

**PROFIL INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMA
ADABIAH 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S1)*

Dosen Pembimbing Akademik
Dr. Netrawati, S.Pd., M.Pd., Kons.



Oleh
RAHMI
16006154

DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

PERSETUJUAN SKRIPSI

PROFIL INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMA ADABIAH 2 PADANG

Nama : Rahmi
NIM/BP : 16006154/2016
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 07 Juni 2023

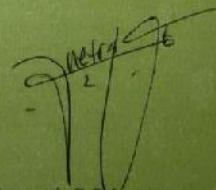
Disetujui oleh

Kepala Departemen

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001



Dr. Netrawati, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP. 19741205 200801 2 016


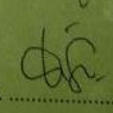
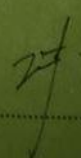
PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang*

Judul : Profil Interaksi Sosial Siswa di SMA Adabiah 2 Padang.
Nama : Rahmi
Nim/BP : 16006154/2016
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 07 Juni 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Netrawati, S.Pd., M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota	: Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons..	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rahmi
NIM/BP : 16006154/2016
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Profil Interaksi Sosial Siswa di SMA Adabiah 2 Padang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 07 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Rahmi
NIM.16006154

ABSTRAK

Rahmi. 2023. Profil Interaksi Sosial Siswa di SMA Adabiah 2 Padang. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Interaksi sosial adalah hubungan yang dinamis dan menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Interaksi yang baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan hangat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena adanya siswa yang mengalami masalah interaksi sosial di SMA Adabia 2 Padang yaitu siswa tidak memperhatikan saat guru sedang mengajar, ketika berbicara siswa menggunakan kata atau kalimat yang kurang sopan, saat jam istirahat siswa lebih memilih duduk menyendiri daripada berinteraksi dengan teman-temannya, adanya siswa yang walaupun duduk berkelompok tetapi sibuk dengan aktivitas masing-masing, ketika dinasehati oleh guru siswa tidak terima dan melawan kepada guru dan adanya siswa yang meribut didalam kelas.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Adabiah 2 Padang sebanyak 414 siswa dengan sampel 204 siswa yang merupakan siswa kelas X dan XI. Penelitian ini menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen Penelitian ini dengan menggunakan angket model skala *likert*. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Interaksi sosial siswa secara keserasan berada pada kategori baik dengan persentase 71,1%. (2) Berdasarkan pada aspek-aspek interaksi sosial yaitu interaksi sosial siswa berdasarkan aspek komunikasi berada pada kategori baik dengan persentase 60,8%, interaksi sosial siswa berdasarkan aspek sikap berada pada kategori baik dengan persentase 63,7% dan interaksi sosial siswa berdasarkan aspek tingkah laku kelompok berada pada kategori baik dengan persentase 55,4%. Berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan guru BK dapat memberikan bantuan berupa layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

Kata Kunci : Siswa, Interaksi Sosial

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Profil Interaksi Sosial Siswa di SMA Adabiah 2 Padang”. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW karena berkat beliau kita mampu dengan nikmat iman dalam islam.

Selama menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada;

1. Ibu Dr. Netrawati, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku dosen pembimbing setelah seminar proposal yang telah meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukan. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan, dan motivasi yang ibu berikan untuk penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons. selaku dosen pembimbing selama seminar proposal yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti dengan penuh kesabaran serta meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukan untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan dukungan.
3. Dosen penguji Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd. dan Bapak Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons. dan tim penimbang instrument penelitian (*judgement*) yang telah meluangkan waktu, memberi arahan, masukan, serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Lisa Putriani, M.Pd., Kons.selaku penimbang instrument (*judgement*) yang telah memberikan saran, masukan, ide, kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Prof. Firman, M.S., Kons. selaku kepala departemen Bimbingan dan Konseling.
6. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku sekretaris departemen Bimbingan dan Konseling.
7. Bapak dan Ibu dosen departemen Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik serta memberi kemudahan kepada peneliti dalam rangka kelancaran penyelesaian skripsi ini.
8. Staf administrasi departemen Bimbingan dan Konseling yang telah membantu memberi kemudahan kepada peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta (Ayah dan Ina) dan adik (Rayhan Rahma Sari) yang telah memberikan semangat, motivasi, nasihat serta membantu materi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Para sahabat dan teman-teman angkatan 2016 departemen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan dukungan, arahan dan bimbingan serta bantuan kepada peneliti hingga selesainya penulisan skripsi ini.
11. Ibu/ bapak kepala SMA Adabiah 2 Padang dan guru Bimbingan dan konseling SMA Adabiah 2 Padang.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan mendapatkan berkah dari Allah SWT serta skripsi ini dapat memberi inspirasi bagi para pembaca untuk melakukan hal yang lebih baik lagi dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Padang, September 2023

Rahmi

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Asumsi Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Interaksi Sosial	11
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	11
2. Aspek-aspek Interaksi Sosial	12
3. Syarat-syarat terjadinya Interaksi Sosial.....	15
4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	16
5. Faktor-faktor yang Mendasari Terjadinya Interaksi Sosial.....	22
B. Interaksi Sosial Siswa	24
C. Implikasi terhadap Bimbingan dan Konseling	25
D. Penelitian Relevan	26
E. Kerangka Konseptual.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel.....	29
1. Populasi.....	29

2.Sampel.....	30
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	33
1.Jenis Data	33
2.Sumber Data.....	33
D. Definisi Operasional	33
E. Instrumen dan Pengembangannya	34
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	44
C. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
KEPUSTAKAAN.....	57
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Populasi Penelitian Siswa Kelas X dan XI di SMA Adabiah Padang	30
Tabel 2. Sampel Penelitian Siswa kelas X dan XI SMA Adabiah 2 Padang	33
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial Siswa	35
Tabel 4. Skor Jawaban Interaksi Sosial Siswa	36
Tabel 5. Kriteria Pengolahan Data Interaksi Sosial Siswa di SMA Adabiah 2 Padang	38
Tabel 6. Deskripsi Interaksi Sosial Siswa Secara Keseluruhan (n=204)	40
Tabel 7. Deskripsi Interaksi Sosial Siswa dari Aspek Komunikasi (n=204)	41
Tabel 8. Deskripsi Interaksi Sosial Siswa dari aspek Sikap (n=204)	42
Tabel 9. Deskripsi Interaksi Sosial Siswa dari aspek Tingkah Laku Kelompok (n=204)	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	28
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
LAMPIRAN 1	62
LAMPIRAN 2	74
LAMPIRAN 3	82
LAMPIRAN 4	84
LAMPIRAN 5	89
LAMPIRAN 6	96
LAMPIRAN 7	101
LAMPIRAN 8	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara bahasa remaja disebut *adolescence* yang berasal dari bahasa latin yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas mencakup mental, emosional, sosial dan fisik pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, saat usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan mereka sama atau paling tidak sejajar (Ali & Asrori, 2012).

Pada perkembangan teknologi yang berimbas pada berubahnya media lama ke media baru, sehingga remaja cenderung mengikuti modernisasi yang mengakibatkan remaja lebih senang pada dunianya sendiri. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Umumnya masa ini berlangsung sekitar umur 13 tahun sampai umur 21 tahun, yaitu masa anak duduk dibangku sekolah menengah (Ali & Asrori, 2012). Masa ini seringkali disebut sebagai masa badai dan tekanan akibat jiwa yang penuh dengan gejolak emosi dan biasanya dirasakan sebagai masa sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga atau lingkungannya

Pada saat remaja akan memasuki lingkungan baru, remaja akan memenuhi tuntutan hidupnya. Agar hubungan remaja berjalan dengan baik diharapkan remaja menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya. Dalam interaksi sosial individu membutuhkan penyesuaian diri yang baik agar interaksi sosialnya berjalan dengan baik. Siswa yang memiliki interaksi sosial yang baik dengan siswa lain maka dapat diartikan bahwa kemampuan bersosialisasinya baik, dia dapat menempatkan diri menyesuaikan diri dan mampu menerima kehadiran orang lain disekitarnya (Maulana, 2014).

Usia remaja, pergaulan dan interaksi sosial dengan teman sebaya semakin kompleks dibanding dengan masa-masa sebelumnya (Izzati, Rita, & Eka, 2008). Salah satu tugas perkembangan remaja adalah berperan dalam kehidupan sosial seperti mengembangkan komunikasi interpersonal baik secara individu maupun kelompok serta menguasai kemampuan dalam melaksanakan peran sosial seperti menampilkan cara berkomunikasi yang sopan dan memberikan rasa hormat yaitu dengan mendengarkan orang lain berbicara (Prayitno, 2006).

Tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (Prayitno, 2006) adalah berusaha mampu menerima keadaan fisiknya, mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, mencapai kemandirian emosional, mencapai kemandirian ekonomi, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.

Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut William Kay (Jahja, 2011) yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau oranglain baik secara individual maupun kelompok, menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri serta mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

Setiap individu perlu memiliki keterampilan komunikasi dalam berhubungan dengan orang lain. Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada orang lain. Individu akan cenderung tertarik dengan orang yang mampu melakukan komunikasi dibanding dengan individu yang pasif dalam komunikasi (Cangara, 2007).

Fenomena yang terjadi saat ini, komunikasi yang dilakukan jarak jauh lebih mengutamakan *smartphone* daripada bertemu langsung. Hal ini menyebabkan interaksi sosial siswa terjalin tidak dengan baik. Sebagaimana menurut Ameliola dan Nugraha (dalam Harfiyanto, Utomo, Budi, 2015) interaksi sosial yang terjadi lewat *smartphone* membuat interaksi sosial menjadi melemah.

Manusia sebagai makhluk sosial secara alami akan mengadakan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Namun dalam perkembangannya interaksi merupakan hal yang dipelajari dalam kehidupan selanjutnya, interaksi merupakan suatu proses. Oleh karena itu, ada yang baik dalam interaksi seseorang, tetapi ada pula yang kurang baik. Hal demikian

menunjukkan bahwa interaksi merupakan suatu kemampuan yang perlu dipelajari. Interaksi merupakan suatu keterampilan sesuatu sebagai hasil belajarnya. Karena interaksi merupakan hasil belajar, maka interaksi tidak lepas dari hukum-hukum belajar. Salah satu hukum dalam belajar adalah mengenai latihan. Oleh karena itu, agar mendapatkan keterampilan dalam berinteraksi, kita memerlukan adanya latihan. Orang yang kurang latihan dalam berinteraksi dapat dipastikan kurang terampil dalam berinteraksi.

Sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Dengan melakukan interaksi sosial, kita bisa saling membantu kepada orang lain supaya bisa tetap bertahan hidup. Begitu juga siswa di sekolah yang saling membutuhkan baik kepada teman maupun guru dan selama terjadinya kegiatan atau aktivitas di sekolah tercipta interaksi sosial. Apakah terjalin dengan baik atau tidak interaksi sosial siswa di sekolah. Contohnya, apabila ada dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu, saling menegur berjabat tangan, saling berbicara dan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu secara tatap muka tersebut tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun perilaku.

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain individu satu dapat mengubah individu lain atau sebaliknya jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik (Walgito, 2010). Interaksi sosial

merupakan kunci dari semua kehidupan sosial. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Dalam kehidupan ini, tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri tanpa adanya interaksi dengan lingkungan di sekitarnya (Soekanto & Sulistyowati, 2013).

Ada beberapa aspek terjadinya interaksi sosial (Sarwono, 2016), yaitu:

a) Komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman berita atau informasi dari seseorang kepada orang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering melihat komunikasi ini dalam berbagai bentuk, misalnya bergaul dengan teman di sekolah.

b) Sikap

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan netral dari seseorang atau kelompok.

c) Tingkah Laku Kelompok

Tingkah laku kelompok merupakan sekumpulan individu dan tingkah laku kelompok adalah gabungan dari tingkah laku-tingkah laku individu-individu secara bersama-sama, disuatu tempat tertentu mereka akan menampilkan perilaku yang sama sekali berbeda dari pada ciri-ciri tingkah laku individu-individu itu masing-masing.

Interaksi sosial yang sesungguhnya yaitu seperti seorang siswa yang bertanya kepada guru agar memahami materi yang diajarkan, seorang guru yang menasehati murid yang tidak mengikuti peraturan agar siswa disiplin

terhadap aturan di sekolah dan seorang murid yang bertanya kepada teman sebangkunya jika malu bertanya kepada guru.

Sedangkan fenomena interaksi sosial yang terjadi di lapangan yaitu siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi di kelas, siswa marah atau tidak senang jika dinasehati oleh guru atau melawan saat dinasehati, siswa menggunakan kata atau bahasa yang kurang sopan saat berbicara dengan temannya, siswa berteriak ketika memanggil atau berbicara dengan temannya, adanya siswa ribut didalam kelas saat proses belajar mengajar dan siswa yang tidak menyapa guru atau mengucapkan salam saat terlambat masuk kelas.

Penjelasan ini diperkuat oleh (Gaho, Telaumbana, & Laia, 2021) bahwa penelitian yang terjadi di SMA Negeri 1 Lahusa tahun 2020/2021 yaitu siswa ribut didalam ruangan saat proses belajar, siswa berkelahi, melawan guru, siswa berkata-kata kotor kepada teman gara-gara ketidaksepahaman pendapat, bolos saat proses belajar mengajar dan siswa yang tidak mengerjakan tugas karena merasa tidak mampu mengerjakan.

Menurut penelitian yang dilakukan (Supatmawati, Sulistyarini, & Parijo, 2013) hasil analisis data menunjukkan bahwa bentuk interaksi yang dilakukan peserta didik, baik itu antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan kelompok belajar, kelompok belajar dengan kelompok belajar melakukan interaksi dengan cara kerjasama yaitu dengan saling bertukar pikiran dan tanya jawab mencapai kesimpulan dari proses pembelajaran.

Selanjutnya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang aktif dan yang tidak aktif saat proses pembelajaran.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Zuhara, 2020) kemampuan interaksi sosial siswa secara umum berada pada kategori sedang. Artinya siswa mampu bekerjasama secara baik tetapi hanya dengan teman yang disenangi, siswa kurang kompak dalam mengikuti perlombaan antar kelas, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar kelompok, siswa kurang mampu menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya, siswa bertutur kata sopan kepada orang yang dikehendaki dan siswa mendukung orang lain untuk mencapai tujuannya agar terhindar dari pertentangan. Teknik modeling memiliki signifikansi terhadap interaksi sosial siswa, artinya teknik modeling efektif untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa baik berdasarkan aspek maupun indikator.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Lating, 2016) remaja mengalami hambatan pada perkembangan interaksi sosial, proses komunikasi mereka rendah, kata-kata tidak sopan, penuh kebencian, dendam, dan bahkan cenderung berprasangka buruk pada orang baru dikenal.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama kegiatan PLBK-S dari tanggal 15 Juli 2019 sampai pada tanggal 25 November 2019 terdapat siswa tidak memperhatikan saat Guru sedang mengajar, siswa lebih senang mengobrol dengan temannya, ketika berbicara baik, siswa menggunakan kata atau kalimat yang kurang sopan, saat jam istirahat terdapat siswa yang lebih

memilih duduk menyendiri daripada berinteraksi dengan teman-temannya, adanya siswa yang walaupun duduk berkelompok tetapi sibuk sendiri dengan aktivitas masing-masing, ketika dinasehati oleh guru siswa tidak terima dan melawan kepada guru dan adanya siswa yang meribut didalam kelas. Saat diberi tugas, sebagian siswa tidak memperhatikan dan menunjukkan kurangnya rasa simpati siswa terhadap orang lain.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang “**Profil Interaksi Sosial Siswa di SMA Adabiah 2 Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Masih terdapat siswa interaksinya yang kurang baik.
2. Kurangnya komunikasi yang aktif antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa.
3. Adanya siswa yang tidak fokus pada pelajaran di sekolah karena tidak memperhatikan guru saat mengajar.
4. Masih terdapat siswa yang bermasalah dalam interaksi sosial.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Interaksi sosialsiswa berdasarkan aspek komunikasi.
2. Interaksi sosial siswa berdasarkan aspek sikap.

3. Interaksi sosial siswa berdasarkan aspek tingkah laku kelompok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana interaksi sosial siswa berdasarkan aspek komunikasi?
2. Bagaimana interaksi sosial siswa berdasarkan aspek sikap?
3. Bagaimana interaksi sosial siswa berdasarkan aspek tingkah laku kelompok?

E. Asumsi Penelitian

1. Interaksi sosial setiap siswa berbeda-beda.
2. Interaksi sosial siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan interaksi sosial siswa berdasarkan aspek komunikasi.
2. Mendeskripsikan interaksi sosial siswa berdasarkan aspek sikap.
3. Mendeskripsikan interaksi sosial berdasarkan aspek tingkah laku kelompok.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu dan teori perkembangan, khususnya dalam ilmu psikologi perkembangan remaja dan juga dapat menambah

pengetahuan, wawasan bagi guru BK serta personil sekolah lainnya terkait dengan interaksi sosial siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, melalui penelitian ini peneliti dapat mengetahui bagaimana interaksi sosial siswa, dan diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman dan acuan bagi peneliti untuk dapat meneliti lebih lanjut khususnya mengenai interaksi sosial siswa.
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa bahwa interaksi sosial sangat membantu dalam mengembangkan kehidupannya.
- c. Bagi Guru BK, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial siswa dan sebagai acuan guru BK dalam memberikan layanan konseling untuk mengetahui masalah apa saja yang dialami siswa dalam interaksinya.
- d. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk menambah pengetahuan personil sekolah (kepala sekolah, guru mata pelajaran) tentang interaksi sosial siswa.